

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kompleksitas hubungan antar variabel semakin berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. Dalam prakteknya, variabel-variabel penelitian pada bidang tertentu ada yang tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten atau tersembunyi) sehingga masih membutuhkan berbagai indikator lain untuk mengukur variabel tersebut. Variabel yang bersifat laten tersebut dinamakan variabel laten.

Permasalahan pertama yang timbul adalah apakah indikator-indikator yang diukur tersebut mencerminkan variabel laten yang didefinisikan. Indikator-indikator tersebut haruslah dapat dipertanggungjawabkan secara teori, mempunyai nilai logis yang dapat diterima, serta memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Permasalahan kedua adalah bagaimana mengukur pola hubungan atau besarnya nilai pengaruh antar variabel laten baik secara parsial maupun simultan/serempak, bagaimana mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antar variabel laten.

Selain itu permasalahan lain yang sering dijumpai dalam analisis hubungan antar variabel adalah terdapatnya jenis data yang beragam yang tidak selalu memenuhi asumsi kenormalan. Sebagaimana diketahui bahwa analisis regresi mul-

tivariat dapat dilakukan jika data memenuhi asumsi kenormalan. Sementara itu, kajian yang terkait dengan persepsi atau perilaku biasanya menggunakan data ordinal dengan skala *likert* yang sulit untuk memenuhi asumsi kenormalan tersebut.

Teknik statistika yang mampu menganalisis pola hubungan antara variabel laten dan indikatornya, variabel laten yang satu dengan lainnya, kesalahan pengukuran secara langsung serta dapat mengatasi masalah data tidak normal adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda (regresi) yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan (analisis faktor) yang dikembangkan dari teori-teori psikologi dan sosiologi serta direspresentasikan dalam jalur-jalur[1].

Teknik analisis data menggunakan SEM dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian. SEM merupakan sekumpulan teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Rumit disini dalam arti bahwa model-model simultan yang dibentuk melalui lebih dari satu variabel terikat yang dijelaskan oleh satu atau beberapa variabel bebas dimana sebuah variabel terikat pada saat yang sama berperan sebagai variabel bebas bagi hubungan berjenjang lainnya [2].

Dalam penelitian ini, dilakukan penerapan SEM dalam rangkaian hubungan secara simultan antara IMT (Indeks Massa Tubuh) dan depresi. Pengukuran IMT hanya membutuhkan dua data, yaitu berat badan dan tinggi badan yang keduanya dapat dilakukan secara akurat. IMT digunakan sebagai alat ukur dalam

menentukan tingkat obesitas.

Obesitas mulai menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. WHO menyatakan bahwa obesitas sudah merupakan suatu epidemi global yang harus segera ditangani. Obesitas mempunyai dampak terhadap perkembangan psikososial. Pengaruh obesitas terhadap psikologis merupakan suatu lingkaran yang tidak terputus. Seorang penderita obesitas sering terasing dalam pergaulan dan berakibat mengalami depresi. Obesitas dihubungkan dengan kecenderungan tidak puas pada diri sendiri, kehidupan terisolasi, rasa percaya diri yang kurang, stres dan depresi.

Namun, beberapa hasil penelitian terdahulu menyimpulkan hal berbeda mengenai hubungan antara obesitas dan depresi. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara obesitas dan depresi [3,4], sementara penelitian lainnya melaporkan bahwa penderita obesitas memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami depresi [5,6]. Penelitian Ivana Sajogo dkk pada tahun 2012 [7] mengenai hubungan antara tingkat *overweight-obesitas* dan gejala depresi menyimpulkan tidak adanya hubungan antara obesitas dan depresi. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti lagi mengenai variabel IMT sebagai alat ukur untuk obesitas dalam hubungannya dengan depresi.

Hal yang menarik untuk diteliti adalah apa saja faktor-faktor dan indikator yang berkaitan dengan IMT dan depresi dan bagaimana hubungan antar faktor ataupun indikator tersebut baik hubungan secara langsung ataupun tidak langsung. Terdapat beberapa faktor dan indikator yang diduga mempengaruhi

hubungan antara IMT dan depresi diantaranya lingkungan, gen, jenis kelamin, tingkat obesitas, tingkat depresi, stres, pendidikan, pekerjaan, pola makan dan aktifitas fisik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana memodelkan hubungan IMT dan depresi dengan menggunakan teknik analisis multivariat untuk data yang tidak memenuhi asumsi kenormalan dan bagaimana memodelkan variabel laten dan variabel indikator secara serentak.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah

1. Jenis data yang digunakan pada kajian ini adalah data nominal dan ordinal
2. Teknik analisis multivariat yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis jalur, analisis faktor dan SEM.
3. Data yang digunakan untuk penelitian adalah data dari Riset Kesehatan Dasar 2007 untuk kota Bukittinggi
4. Faktor-faktor dan indikator yang diduga mempengaruhi hubungan IMT dan depresi baik secara langsung ataupun tidak langsung adalah lingkungan,

gen, jenis kelamin, aktifitas fisik, pendidikan, pekerjaan, stres dan pola makan.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah

1. Menyajikan suatu teknik pemodelan yang cukup handal dari pemodelan statistika yang dapat dijadikan sebagai alternatif baru dalam analisis regresi untuk mengatasi masalah data tak normal dan memodelkan variabel laten dan variabel indikator secara serentak
2. Menerapkan teknik analisis multivariat untuk memodelkan hubungan antara IMT dan depresi

1.5 Sistematika Penulisan

Tulisan ini akan dibagi atas 5 bab, yaitu Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, yang berisi uraian mengenai teori-teori serta definisi yang menjadi dasar perhitungan untuk mengkaji bab pembahasan. Bab III Metode Penelitian. Bab IV Pembahasan, bab ini berisikan pembahasan permasalahan dan hasilnya yang disertai data. Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran.